

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *fee audit*, transaksi pihak berelasi baik penjualan maupun pembelian, dan audit internal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan masing-masing *website* perusahaan yang sudah diaudit pada periode 2016 – 2018

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:4), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan data statistik.

Pada penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan, laporan tahunan yang telah di audit dan di sajikan oleh perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar dua variabel, yaitu menguji pengaruh transaksi pihak berelasi dan internal audit dengan *fee audit*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode

2016 – 2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2016 – 2018;
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode pengamatan;
3. Perusahaan mencantumkan biaya jasa audit eksternal selama 1 periode pada laporan tahunan;
4. Perusahaan mencantumkan jumlah aktivitas audit internal selama 1 periode pada laporan tahunan.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian yang akan dilakukan adalah menguji pengaruh transaksi pihak berelasi penjualan dan pembelian (RPT_{Sales} dan $RPT_{Purchases}$) terhadap *fee audit* ($LNAUDITFEE$) dengan audit internal ($IAACT$) sebagai variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Menurut Sekaran, U & Bougie (2017:77), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Karena variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel independen atau bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu *fee audit*.

a. Definisi Konseptual

Fee Audit (imbalan kerja) adalah biaya yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan kepada akuntan publik, setelah auditor melaksanakan jasa audit. Simunic (1980) menyatakan bahwa *fee audit* ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan klien, risiko audit, dan kompleksitas audit.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan pengukuran *fee audit* seperti yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Al-Dhamari *et al.*, 2017), yaitu dengan menggunakan pengukuran logaritma natural *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik. Berikut rumus pengukuran tersebut:

$$LNAUDITFEE = Ln(Fee Audit)$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau terikat, baik secara positif atau negatif (Roger Bougie & Uma Sekaran, 2017:79). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah transaksi pihak berelasi penjualan dan pembelian.

a. Definisi Konseptual

Transaksi Pihak Berelasi (RPT) adalah transaksi yang terjadi antara perusahaan atau individu yang memiliki hubungan dengan perusahaan, seperti manajer, dewan direksi, pemegang saham utama dan perusahaan afiliasi. Transaksi pihak berelasi meliputi aktivitas seperti pembelian aset, penjualan aset, pinjaman dan pertukaran aset dengan kualitas yang berbeda (Al-Dhamari *et al.*, 2017).

b. Definisi Operasional

Al-Dhamari *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa untuk mengukur transaksi pihak berelasi/RPT dengan menggunakan data pada total seluruh penjualan RPT, pembelian RPT, dan total penjualan bersih perusahaan. Berikut cara untuk menghitung pengukuran transaksi pihak berelasi penjualan dan pembelian pada sebuah perusahaan:

$$RPT \text{ Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

$$RPT \text{ Pembelian} = \frac{\text{Total Pembelian Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel ketiga yang memiliki pengaruh ketergantungan yang kuat pada hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Roger Bougie & Uma Sekaran, 2017:80). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu Audit internal.

a. Definisi Konseptual

Audit internal adalah kegiatan penilaian pengendalian yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk memeriksa, mengendalikan, dan mengontrol kegiatan yang terdapat di perusahaan, sehingga hal tersebut dapat membantu manajemen perusahaan dalam memberikan evaluasi dan kontrol perusahaan. Menurut Puspaningsih & Pratiwi (2017), fungsi audit internal dianggap menjadi bagian penting dari pengendalian internal perusahaan

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan pengukuran audit internal dengan melihat total aktivitas perusahaan yang telah di audit oleh auditor internal selama 1 periode.

$$IAACT = \text{Jumlah aktivitas audit internal dalam 1 periode}$$

Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Hapsari & Laksito, 2013) bahwa jumlah aktivitas yang telah di audit oleh auditor internal dapat menjadi tolak ukur untuk melihat apakah

perusahaan tersebut aktif dan memiliki fungsi pengendalian atau kontrol yang baik dalam perusahaannya.

4. Variabel Kontrol

Menurut Sugeng (2007), variabel kontrol adalah variabel yang perlu untuk dikontrol, dipertahankan tetap, atau diacak sedemikian rupa, sehingga pengaruh mereka dinetralisir, dikeluarkan atau disamakan bagi semua kondisi. Variabel kontrol bersifat konstan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu terdiri dari: *size firm* (SIZE), *leverage* (LEVERGE), dan *inventory* (INVENT).

a. Size Firm

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan (*size firm*) adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada setiap akhir tahun. Ukuran perusahaan juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki jumlah aktivitas transaksi yang lebih banyak. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kemungkinan dalam memberikan pengaruh terhadap proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

2) Definisi Operasional

Pada operasional ukuran perusahaan, penelitian ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu dengan menggunakan bentuk logaritma natural dari total aset perusahaan (Al-Dhamari *et al.*, 2017; D & Izedonmi, 2015; Habib *et al.*, 2015). Berikut perhitungan perhitungan pengukuran tersebut:

$$SIZE = Ln(total\ aset)$$

b. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage ada suatu hal yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan mengelola hutangnya untuk kegiatan operasional yang terdapat pada perusahaan. Hutang perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak yang meminjamkan. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu, auditor eksternal memiliki *effort* yang lebih besar dalam pemeriksaannya.

2) Definisi Operasional

Pada penelitian ini, pengukuran *leverage* menggunakan perhitungan total hutang dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jia (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEVERGE = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

c. *Inventory*

1) Definisi Konseptual

Inventory (persediaan) merupakan suatu aktiva yang terdiri dari barang-barang milik perusahaan yang memiliki tujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha, persediaan barang dalam proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu waktu produksi (Rangkuti, 2004:1). Persediaan merupakan suatu barang yang disimpan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan di masa depan. Al-Dhamari *et al.* (2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *inventory* yang lebih tinggi cenderung menggunakan

transaksi pihak berelasi pembelian. Maka dari itu, hal tersebut akan berdampak kepada auditor eksternal dalam pemeriksaan transaksi.

2) Definisi Operasional

Pengukuran *inventory* pada penelitian ini menggunakan pengukuran persediaan dengan menggunakan total persediaan dibagi dengan total aset. Perhitungan tersebut mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hapsari & Laksito (2013). Berikut rumus perhitungannya:

$$INVENT = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total aset}}$$

Tabel III.1

Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Pengukuran	Sumber
Dependen:	<i>Fee Audit</i> (LNAUDITFEE)	Log natural dari besarnya <i>fee audit</i> yang dibayarkan perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP).	Al-Dhamari <i>et al.</i> (2017)
Independen:	Transaksi Pihak Berelasi (RPT) 1. Transaksi Pihak Berelasi Penjualan (RPTs) 2. Transaksi Pihak Berelasi Pembelian (RPTp)	1. Total penjualan pihak berelasi dibagi dengan total penjualan bersih perusahaan. 2. Total Pembelian pihak berelasi dibagi dengan total penjualan bersih perusahaan.	Al-Dhamari <i>et al.</i> (2017)

	Variabel	Pengukuran	Sumber
Moderasi:	Audit Internal (IAACT)	Jumlah aktivitas atau objek perusahaan yang telah di audit oleh auditor internal dalam waktu 1 periode	Hapsari & Laksito (2013)
Kontrol:	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Log natural dari total aset perusahaan	Al-Dhamari <i>et al.</i> (2017); D & Izedonmi (2015); Habib <i>et al.</i> (2015)
	Hutang Perusahaan (LEVERGE)	Total hutang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan.	Jia (2017)
	Persediaan Perusahaan (INVENT)	Total persediaan dibagi dengan total aset perusahaan	Hapsari & Laksito (2013)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.com. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Fee Audit* (LNAUDITFEE)
2. Transaksi Pihak Berelasi Penjualan (RPTs)

3. Transaksi Pihak Berelasi Penjualan (RPTp)
4. Audit Internal (IAACT)
5. Ukuran Perusahaan (SIZE)
6. Hutang Perusahaan (LEVERGE)
7. Persediaan Perusahaan (INVENT)

Pada penelitian ini, terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pada penelitian ini studi literatur yang digunakan berdasarkan jurnal dan buku untuk teori pada penelitian ini.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara membuka fitur *factbook* yang terdapat pada situs resmi BEI untuk melihat perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun amatan dan mengunduh laporan tahunan dan keuangan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi Eviews 10. Terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan oleh peneliti di penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji *MRA (Moderated Regression Analysis)* dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah digeneralisasi (Sugiyono, 2014). Gambaran deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (Duli, 2019). Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Duli, 2019). Model regresi akan dianggap baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Apabila hasil dari uji pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data akan dianggap berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data akan dianggap tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi (Duli, 2019). Tujuan dari uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui hasil dari uji multikolinearitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila hasil dari uji tersebut lebih dari 10,00 maka terdapat multikolinearitas terhadap data yang diuji, sedangkan apabila hasil uji kurang dari 10,00 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2010 pada buku terbitan Duli, 2019). Jika pada penelitian ini uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series* karena observasi-observasi pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu (Duli, 2019). Autokorelasi akan muncul ketika observasi yang berurutan berdasarkan waktu memiliki kaitan satu sama lain.

Pada penelitian ini autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Jika hasil angka yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 3, maka penelitian tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi (Field, 2009).

3. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA merupakan persamaan regresi yang mencakup unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel bebas. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi yang terdapat pada penelitian akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2014). Berikut merupakan model uji MRA yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu:

$LNAUDITFEE_{it}$:

$$\begin{aligned}
 &= \alpha_0 + \alpha_1 RPTs_{it} + \alpha_2 RPTp_{it} + \alpha_3 IAACT_{it} \\
 &+ \alpha_4 RPTs_{it} * IAACT_{it} + \alpha_5 RPTp_{it} * IAACT_{it} \\
 &+ \alpha_6 SIZE_{it} + \alpha_7 LEVERGE_{it} + \alpha_8 INVENT_{it} + \text{error term}
 \end{aligned}$$

Keterangan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

LNAUDITFEE	= Fee Audit
RPTs	= Transaksi Pihak Berelasi Penjualan
RPTp	= Transaksi Pihak Berelasi Pembelian
IAACT	= Audit Internal
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEVERGE	= Hutang Perusahaan
INVENT	= Persediaan Perusahaan

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang telah terbentuk dinilai layak atau tidak. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan *probability* F dengan tingkat signifikansi. Apabila model yang diestimasi dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka model tersebut dapat dikatakan layak. Tingkat signifikansi dalam menentukan nilai adalah sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) pembilang = k-1 dan (df) penyebut = n-k dengan keterangan bahwa k merupakan jumlah variabel dan n merupakan jumlah responden. Berikut merupakan kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas F hitung $<$ dari 0,05, maka dikatakan layak;
- b) Jika nilai probabilitas Fhitung $>$ dari 0,05, maka dikatakan tidak layak.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen pada penelitian (Ghozali, 2016). Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probability. Berikut merupakan kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. nilai signifikansi $>$ prob artinya H1 diterima,
- b. nilai signifikansi $<$ prob artinya H1 tidak diterima.

c. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa jika koefisien determinan pada penelitian memiliki nilai 0 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika semakin mendekati nilai 1 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.